

**Analisis Dampak Perselingkuhan Orang Tua Terhadap Anak
Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam
(Studi Di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat)**

SKRIPSI



Oleh:

OLIL RAHMAN

NIM: 2110101062

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH INSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

KERINCI 2025 M/ 1445H

**Analisis Dampak Perselingkuhan Orang Tua Terhadap Anak
Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam
(Studi Di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana**

Oleh

Olil Rahman

Nim : 2110101062

**PROGRAM STUDI HUKUM
KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)**

KERINCI TAHUN 2025

Dr. H. Arzam, M.Ag
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI KERINCI

Sungai Penuh, November 2025
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Syariah
di-
Tempat

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara, **OLIL RAHMAN NIM. 2110101062** dengan judul skripsi "*Analisis Dampak Perselingkuhan Orang Tua Terhadap Anak Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam*" telah kami setujui dan kami ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) Program Strata Satu (SI) pada jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Arzam, M.Ag
NIP. 197604032005011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jln. Pelita IV Sungai Penuh

telp. (0748) 11065

Fax. (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, November 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS SYARIAH HUKUM KELUARGA ISLAM

Ketua Sidang / Pembimbing

Dr. H. Arzam, M.Ag
NIP. 197604032005011009

Penguji I

Dr. Yasni Efvanti, M.Ag
NIP. 197506162000032004

Penguji II

Hj. Hannan Yusra, Lc., M.Sy
NIP. 198507302020122006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : OLIL RAHMAN
Nim : 2110101062
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Alamat : Koto Datuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“ANALISIS DAMPAK PERSELINGKUHAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DITINJAU DARI SOSIOLOGI HUKUM ISLAM” benar-benar karya
asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk
dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, November 2025

Saya yang menyatakan



1000
METERA
TEMPER
51F24ANX264251005

OLIL RAHMAN
NIM. 2110101062

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

WDengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil alamiin, sungguh sebuah perjuangan dan perjalanan panjang yang cukup telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai serta berperan dalam hidup dan perjuangan ini:

1. Untuk orang tua saya, bapak Penda Haryadi dan Ibunda Asmarti yang telah mengorbankan materi dan tenaga untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan selalu kebersamaian saya hingga studi ini selesai sampai pada tahap akhir. Ayah dan ibu bukanlah sarjana, tetapi mereka mampu menguliahkan saya hingga menjadi sarjana. Terima kasih bapak dan ibu atas setiap dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya hingga saya mampu memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk semua anggota keluarga besar saya yang selalu support saya dan orang-orang yang ikut berperan
3. Kepada semua teman baik saya yang telah menemani dan kebersamaian saya dari awal perkuliahan hingga sampai pada tahap penelitian ini selesai. Terima kasih telah menjadi teman yang baik di kala saya dianggap tidak baik.
4. Kepada semua pihak yang sudah terlibat di dalam skripsi saya.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At- Tahrir:6)

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Dampak Perselingkuhan Orang Tua Terhadap Anak Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam (Studi Di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat)**”. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SWT, yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju ke alam kebenaran seperti saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan awal pada program S-1 Hukum Keluarga Islam guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Fakultas Syari’ah dan IAIN Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta serta adik yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan wakil II Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi M,ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Arzam, M.Ag Dekan Fakultas Syari’ah, Bapak Wadek I Muhammad Alfian, M.Pd, Bapak Wadek II Dr. Suriyadi, M,Ag, ibu Wadek III Dr. Yusni Efiyanti, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis .
4. Bapak Arpan Zaman, M.H selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arzam, M.Ag selaku pembimbing, Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala Desa beserta Staf Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci beserta Tokoh Masyarakat dan seluruh pihak yang membantu untuk

memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan di balas dengan berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak di temui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini, Dan atas segala bantuan yang telah di berikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amiin.



ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat menumbuhkan kasih sayang yang disebut cinta antara suami dan istri serta anak-anak dalam keluarga. Keluarga yang didiam-diamkan seperti sakinah, akan tetapi keluarga yang didiam-diamkan akan menjadi hancur apabila adanya pengkhianatan dari salah satu pasangan suami-istri, salah satu perbuatan tersebut adalah perselingkuhan, karena selingkuh mengakibatkan konflik bahkan sampai melakukan perceraian. Perbuatan tersebut sangat dibenci Allah SWT karena memutuskan tali silaturahmi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang menunjukkan objek penelitian adalah dampak perselingkuhan ditinjau dari sosiologi hukum Islam dan faktor-faktor penyebab perselingkuhan, dan dampak perselingkuhan. Data penelitian ini berdasarkan penelitian lapangan, literature, Koran, majalah sumber data tambahan adalah internet. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab perselingkuhan yang pertama karena kurangnya keimanan, dan kurangnya perhatian terhadap keluarga, dan karena adanya tren didesa tersebut, dan juga karena merasa bosan terhadap pasangan tersebut, dan juga adanya kesempatan, dan masalah hyper sex dan penyebab ekonomi yang sedikit susah. Dampak Perselingkuhan berdampak pada retaknya rumah tangga, rumah tangga tidak harmonis lagi, anak-anak terlantar, dan diambang perceraian. Dan juga psikologis anak juga terganggu, anak merasa malu dengan temannya, anak juga merasakan kesedihan yang amat mendalam, anak juga akan menjadi tidak fokus dalam belajar, anak juga akan memikirkan itu sampai ia dewasa nanti, pada anak-anak perasaan terhadap anak, kecemasan terhadap anak, berkurangnya nafsu makan terhadap anak, anak semakin menderita dan merasa malu.

Kata Kunci: Dampak, perselingkuhan, sosiologi hukum islam

ABSTRAK

A family is a sanctuary for nurturing the affection and love shared between husband, wife, and children. A family is ideally envisioned as sakinah (peaceful); however, such harmony can be destroyed by betrayal from either spouse. One such act is infidelity, as it

triggers conflict and often leads to divorce. This act is deeply disliked by Allah SWT because it severs the bonds of kinship (silaturahmi).

This research was conducted using a qualitative method, focusing on the impact of infidelity from the perspective of Islamic legal sociology, as well as its causal factors. The research data is based on field studies, literature, newspapers, and magazines, with the internet serving as a supplementary data source. The results explain that the primary factors causing infidelity include a lack of faith, a lack of attention toward the family, local trends within the village, boredom with one's spouse, available opportunities, issues regarding hypersexuality, and economic hardships. The impact of infidelity results in a fractured household, a loss of harmony, neglected children, and the brink of divorce. Furthermore, the psychological well-being of the children is disturbed; they feel ashamed in front of their peers, experience profound sadness, and lose focus on their studies. Children may carry this trauma into adulthood, manifesting as persistent anxiety, a loss of appetite, and deep-seated suffering and shame.

Keywords: Impact, infidelity, sociology of islamic law

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	15
1. Dampak Peerselingkuhan	15
2. Faktor Penyebab Perselingkuhan	19
3. Sosiologi Hukum Islam	20
B. Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitia	27
B. Waktu dan lokasi penelitian	28
C. Sumber data	28
D. Instrumen pengumpulan data.....	29
E. Analisis data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
1. Struktur desa koto datuk	35
2. Keadaan geografis desa koto datuk	36
3. Agama.....	36
4. Sosial budaya masyarakat.....	37
B. Faktor faktor penyebab perselingkuhan	38
C. Dampak perselingkuhan orang tua di koto datuk	48
D. Analisis data	54
E. Analisis hukum islam terhadap perselingkuhan orang tua di desa koto datuk	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu bentuk keseriusan dalam sebuah hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah (Harahap, 2022, p. 116). Ada beberapa definisi nikah yang dikemukakan ulama fiqh, tetapi seluruh definisi tersebut mengandung esensi yang sama meskipun redaksionalnya berbeda. Ulama Mazhab Syafi'i mendefinisikannya dengan "akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri dengan lafal nikah/kawin atau yang semakna dengan itu". Sedangkan ulama Mazhab Hanafi mendefinisikannya dengan "akad yang mempaedahkan halalnya melakukan hubungan suami istri antara seorang lelaki dan seorang wanita selama tidak ada halangan syara'. (Nurhayati, 2011, p. 100)

Al-Quran banyak sekali mengatur masalah kehidupan manusia, termasuk pernikahan. Dalam surat ar-Rum ayat 21 menjelaskan tentang tanda kekuasaan Allah dalam hal penciptaan laki-laki dan perempuan, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sedemikian rupa hingga menimbulkan daya tarik pada masing-masing hingga menuju hubungan puncak pada antara keduanya yaitu jenjang pernikahan. Semua hal tersebut adalah ketetapan Allah. Adapun bacaan surat ar-Rum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Tujuan pernikahan yang ada dalam surat ar-Rum ayat 21 adalah sakinah (litaskunu) yaitu diam atau tenang setelah sebelumnya goncang. Pernikahan dapat melahirkan ketenangan batin dan ketenteraman baik dari segi fisik maupun psikologis. Setiap orang seharusnya merasakan ketenangan di samping pasangannya. Tujuan pernikahan yang lain pada ayat ini adalah mawaddah dan rahmah. Mawaddah sendiri memiliki makna yang lebih luas, yaitu perasaan atau keinginan kuat agar sang pasangan mendapatkan kebaikan, bukan yang lain. Barang siapa memiliki perasaan ini, berarti dia telah mawaddah. Sedangkan rahmah sering diterjemahkan dengan arti sayang. Kata rahmah identik dengan rasa sayang yang dibarengi simpati. (Fikriya, 2023, pp. 18-19)

Perselingkuhan akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan yang menarik dan santer, sebab perselingkuhan itu sendiri tidak hanya didominasi oleh para pria, tetapi juga wanita di segala lapisan dan golongan, bahkan

tidak memandang usia.

Selingkuh, secara etimologi diartikan sebagai perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, dan curang (KBBI, 2002.. 1021). Secara teoritis, perselingkuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelanggaran terhadap komitmen dalam hubungan, khususnya pernikahan atau hubungan romantis, di mana salah satu pasangan terlibat dalam hubungan emosional, fisik, atau seksual dengan pihak ketiga tanpa sepengetahuan atau persetujuan pasangannya. Menurut Zola (2010: 45), perselingkuhan adalah: Suatu bentuk pelanggaran terhadap komitmen relasional yang dilakukan secara diam-diam dengan menjalin kedekatan emosional atau seksual dengan orang lain di luar pasangan resmi.

Idealnya, kehidupan suami istri dalam rumah tangga mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Namun dalam kenyataannya banyak pasangan suami istri mengalami konflik rumah tangga sehingga tujuan perkawinan sulit untuk diwujudkan. (Muhammad Al Mansur, 2021, p. 64).

Perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu upaya mempertahankan keseimbangan diri dalam menghadapi tantangan kebutuhan diri. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak tercapai dalam keluarga akan dicapai pemenuhannya secara semu dengan cara berselingkuh. Cara berselingkuh seolah-olah masalah yang dihadapi akan terselesaikan sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu,

namun, karena cara itu merupakan cara yang semu dan tidak tepat, maka yang terjadi adalah timbulnya masalah baru yang menuntut untuk pemecahan lagi. (mahajarah, 2016, p. 25).

Keterlibatan orang tua dalam dinamika keluarga memegang peranan penting, terutama pada pertumbuhan dan perkembangan anak, mengingat sikap dan perilaku orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagaimana perilaku orang tua pasti membawa dampak positif atau negatif pada anak-anaknya. (Rifka Ilma Prasidarini¹, 2024, p. 371).

Menurut apa yang terjadi dikalangan masyarakat terdapat banyak permasalahan mengenai perselingkuhan, *kdrt*, *perceraian* dan lain-lain. Peneliti mencoba menyoroti salah satu kasus yang sering terjadi di desa Koto Datuk yaitu kasus perselingkuhan yang terjadi disebuah keluarga yang berinisial “A” dan “D”. sebagai suami istri yang menikah di usia yang masih muda faktor usia menjadi salah satu penyebab terjadinya keretakan dalam rumah tangganya karena masing-masing mempunyai sifat yang masih labil sehingga rentan terjadi percekocokan dan pertengkaran antara keduanya. Disini sang suami “A” menaruh curiga terhadap istrinya “D” yang bekerja sebagai rias pengantin. Pekerjaan istri yang berhubungan dengan music hiburan (Orkesan) mengakibatkan sang istri berselingkuh dengan salah satu anggota Orkesan tersebut. Sehingga suatu hari sang suami merasa curiga dan mencoba mengecek hp sang istri dan ternyata dugaan sang suami benar adanya bahwa sang istri telah berselingkuh dengan salah satu pemain orkesan. Dengan kejadian tersebut mengakibatkan keributan dan percekocokan, sehingga sang

suami pergi meninggalkan rumah sang istri untuk menenangkan diri.

Pada beberapa daerah di Indonesia, perselingkuhan dalam berumah tangga masih sering terjadi. Di desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat, yang masih erat kaitanya dengan hukum adat, akan memberi sanksi terhadap pelanggaran yang telah di buat, seperti berselingkuh. Salah satu hukum adat yang sering di gunakan yaitu mengenakan sanksi kepada yang bersangkutan, seperti membayar denda berupa material dan dinikahkan secara agama.

Keluarga adalah dunia yang pertama bagi anak, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orang tuanya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan. Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi dan kehidupannya di masyarakat. (Hasanah, 2019, p. 19).

Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam menaung keluarga, karena keluarga seperti Gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. (sabki, 2010, p. 23)

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

“Sungguh Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak mungkin bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada ketentuannya”. Q.S AR- Ra'd Ayat 38

Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan bahwa Dia telah mengutus rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw dan mereka beristri dan berketurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan berkeluarga dan berketurunan adalah hal yang wajar dan merupakan sunatullah bagi makhluk-Nya yang hidup di muka bumi ini. Sunatullah ini juga berlaku bagi para nabi dan rasul-Nya. Hidup berkeluarga tidak boleh dianggap sebagai penghalang dalam perjuangan, baik demi kemajuan pribadi, masyarakat, maupun bangsa. Bahkan pernikahan menurut ajaran Islam, selain bertujuan untuk melanjutkan keturunan, juga berfungsi memberikan ketenangan, ketenteraman, dan kestabilan hidup. Pernikahan juga mempererat

Silaturahmi antara keluarga-keluarga yang bersangkutan dan dapat menjadi sarana dakwah Islamiyah, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Karena hidup berkeluarga adalah suatu yang wajar dan merupakan sunatullah, maka manusia tidak boleh menentanginya.

Psikologis anak adalah kondisi mental dan emosional yang berkembang sejak dini, sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan

sosial. Dalam perspektif sosiologi hukum Islam, psikologi anak tidak hanya dilihat dari sisi individu, tetapi juga terkait dengan norma sosial dan hukum syariah. Islam menekankan pentingnya menjaga jiwa (hifz al-nafs), keturunan (hifz al-nasl), dan kehormatan (hifz al-'ird), sehingga anak harus dibesarkan dalam lingkungan yang stabil dan bermoral agar perkembangan mentalnya tidak terganggu. (Abdul Haq Syawqi, 2019)

Menurut Schacht, hukum Islam merupakan representasi pemikiran agama Islam, ia merupakan manifestasi yang paling khas dari pandangan hidup Islam, dan intisari dari Islam itu sendiri. Bahkan Schacht lebih jauh lagi menyatakan bahwa hukum Islam lah yang mampu menyentuh wilayah pengetahuan hukum suci agama Islam, bukan ilmu kalam (teologi). Meskipun pada akhirnya Schacht harus mengakui bahwa materi hukum yang diatur oleh agama Islam adalah merupakan bagian dari sebuah sistem aturan keagamaan dan etika (Abdul Haq Syawqi, 2019, pp. 12-13).

Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana dampak perselingkuhan orang tua terhadap psikologis anak, dengan meninjau dari perspektif sosiologi hukum Islam.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan orang tua di Desa koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.
2. Dampak perselingkuhan orang tua di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.

3. Pandangan sosiologi hukum Islam terhadap perselingkuhan dalam rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan orang tua di Desa koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat?
2. Bagaimana dampak perselingkuhan orang tua di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat?
3. Bagaimana pandangan sosiologi hukum Islam terhadap perselingkuhan dalam rumah tangga?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan.
2. Untuk mengetahui dampak perselingkuhan orang tua.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan sosiologi hukum Islam terhadap perselingkuhan dalam rumah tangga.

b. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca dalam bidang ilmu Hukum Islam.
2. Membuat penelitian lebih lanjut terkait Hukum Islam.
3. Mengembangkan wawasan pembaca tentang dampak perselingkuhan orang tua.
4. Mengembangkan pengetahuan sosiologi Hukum Islam .

5. Mendorong Masyarakat untuk lebih memperhatikan terkait larangan perselingkuhan dalam rumah tangga.

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini penulis akan memaparkan beberapa teori dari beberapa ahli yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, teori-teori tersebut antara lain :

Konseling keluarga pendekatan Gestalt. Teori gestalt memberikan perhatian kepada apa yang dikatakan anggota keluarga, bagaimana mereka mengatannya, apa yang kejadian mereka berkata itu bagaimana ucapan-ucapannya jika dihubungkan dengan perbuatannya, dan apakah mereka berusaha untuk menyelesaikan perbuatannya.

Kempler (1982) menerangkan pendekatan Gestalt dan *Experiential* di dalam konseling keluarga sebagai berikut: yang lebih ditekankan lagi ialah keterlibatan konselor dalam keluarga. Kempler bahkan beranggapan bahwa konseling keluarga eksperiensial sebenarnya adalah persoalan pribadi sebagaimana manusia bagi konselor itu, dan masalah tehnik cenderung tak menjadi yang terpenting dalam sesi-sesi itu. Tidak ada alat atau skill. Yang ada hanyalah hubungan orang dengan orang, manusia dengan manusia. Karena itu yang penting bagi konselor adalah mendengarkan suara dan emosi mereka. Konselor melakukan perjumpaan dalam konseling keluarga sebagai partisipan penuh, sebagai sahabat, sebagai orang yang dipercaya dalam perjumpaan antara sesama (sofyan s.willis, 2011: 118).

Selingkuh, secara etimologi diartikan sebagai perbuatan dan perilaku

suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, dan curang (KBBI, 2002.. 1021). Dampak artinya ada 3 macam yaitu: 1. Benturan 2. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik *negative* atau *positif*). 3. Benturan yang sangat kuat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum. Seperti positif pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh baik, politik akibat suatu keputusan, tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau pendapat masyarakat, negatif pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh buruk.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam kajian keluarga adalah pendekatan teori system. Menurut teori system, keluarga dianggap sebagai sebuah system yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan. Randal D.Day (2010) mengungkapkan bahwa keluarga sebagai sebuah system memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Keseluruhan (*the family as a whole*)
- b. Struktur (*underlying structures*)
- c. Tujuan (*families have goals*)
- d. Keseimbangan (*equilibrium*)
- e. Kelembaman (*morposthatis*)
- f. Batas-batas (*boundaries*)
- g. Subsistem
- h. *Equifinality* dan *equipotentiality* (Sri Lestari, 2012: 27).

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah *perselingkuhan orang tua terhadap anak*. Pada dasarnya perselingkuhan orang tua ini terbentuk oleh pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya. *Stimulus* (rangsangan) yang tidak baik dari perselingkuhan orang tua terhadap psikologi anak ini berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Bertitik tolak terhadap permasalahan tersebut konsep teori yang dapat dipakai untuk penelitian ini yaitu teori behaviorisme.

behaviorisme berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui perkaitan antara *stimulus* (rangsangan) dengan respons (reaksi). Menurut pendekatan ini, perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati oleh alat indra. Pembelajaran merupakan proses pembentukan perkaitan antara *stimulus* dan respons. Dengan demikian, perubahan perilaku itu lebih banyak karena pengaruh lingkungan (Mohamad Surya, 2014: 129).

Teori pembelajaran behaviorisme dibedakan menjadi 3 bagian (Mohamad Surya, 2014: 129-137), yaitu sebagai berikut:

1. Teori Pelaziman Klasik

a. Teori IP Pavlov

Pavlov mengemukakan beberapa konsep atau prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Pergetaran (*excitation*) yang menyatakan bahwa suatu rangsangan dapat membangkitkan reaksi sel-sel tertentu sehingga dapat menghasilkan respons.

- 2) Penularan (*irradiation*) yaitu terjadi nya reaksi dari sel-sel lain yang berada disekitar kawasan sel-sel yang berkenaan dengan rangsangan tak lazim.
- 3) Generalisasi rangsangan (*stimulus generalization*) yaitu keadaan dimana individu memberikan reaksi yang sama terhadap rangsangan tertentu yang memiliki kesamaan walaupun tidak serupa.
- 4) Penghapusan (*extinction*) yang menyatakan bahwa suatu respons akan hilang secara perlahan-lahan apabila makin berkurangnya keterkaitan dengan rangsangan.

b. Teori JB Watson

Ada dua prinsip dasar yang dikemukakan oleh Watson yaitu:

- 1) Prinsip kekerapan, menyatakan bahwa makin kerap individu merespons suatu rangsangan, maka bila kelak muncul lagi rangsangan itu, maka akan lebih besar kemungkinan individu memberikan respons yang sama terhadap rangsangan itu.
- 2) Prinsip kebaruan, menyatakan bahwa apabila individu membuat respons baru terhadap rangsangan, maka apabila muncul lagi rangsangan itu, besar kemungkinan individu akan merespons dengan cara yang serupa kepada rangsangan itu.

c. Teori Edwin Ghutrie

Ghutrie mengemukakan tiga metode mengubah kebiasaan, terutama menghilangkan kebiasaan buruk yaitu:

- 1) Metode ambang, ialah mengubah respons dengan menurunkan atau meningkatkan rangsangan secara berangsur.
- 2) Metode meletihkan, yaitu menghilangkan respons yang tidak diinginkan dengan menyuruh individu mengulangi respons itu sampai akhirnya ia letih dan tidak mau lagi melakukan perbuatan itu.
- 3) Metode rangsangan tak serasi, yaitu dengan memasang rangsangan yang menimbulkan respons yang tidak diinginkan.

2. Teori Pelaziman Operan

a. Teori Thorndike

Percobaan Thorndike membuktikan terjadinya pembentukan hubungan antara rangsangan dengan perilaku tertentu. Ada 3 hukum pembelajaran dalam teori Thorndike yaitu :

- 1) Hukum hasil (*law of effect*) menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dengan perilaku akan makin kukuh apabila terdapat kepuasan, dan akan melemahkan apabila terdapat ketidakpuasan.
- 2) Hukum latihan (*law of exercise*) menyatakan bahwa suatu hubungan antara rangsangan dan perilaku akan makin kukuh apabila sering dilakukan latihan.
- 3) Hukum kesiapan (*law of readiness*) menyatakan bahwa hubungan antara rangsangan dengan perilaku akan menjadi lebih kokoh apabila disertai dengan kesiapan individu.

b. Teori Skinner

Bila suatu respons memberikan kepuasan, maka respons itu akan mendapatkan penguatan positif yang memungkinkannya makin kuat dan meningkat. Sebaliknya, respons itu memberi hasil tidak memuaskan, maka akan terjadi penguatan negatif sehingga mengurangi atau menghilangkan respons tadi. Ada dua macam penguatan dalam teori Skinner yaitu:

- 1) Penguatan positif, ialah suatu rangsangan yang makin memperkuat atau mendorong suatu respons.
- 2) Penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu respons yang tidak memuaskan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dampak Perselingkuhan

Perselingkuhan (Infidelity) adalah pelanggaran sebuah kepercayaan, pengkhianatan sebuah hubungan, pemutusan sebuah kesepakatan (Syamsuri, 2005: 52).

Karakteristik perselingkuhan adalah hubungan yang bersifat rahasia. Apa bila seseorang merasa rahasianya terancam maka cenderung bertindak defensif, misalnya mengatakan bahwa pertanyaan pasangannya menyinggung prasaannya dengan pertanyaan tertentu. Akibatnya, pasangan kemudian mencoba tutup mulut. (satiadarma, 2001: 11). Perselingkuhan telah menjadi sebuah fenomena yang tak terhindarkan dalam dinamika hubungan manusia. Ia menjadi subjek perdebatan yang panjang dan menarik. Dari berbagai sudut pandang, banyak faktor yang dipertimbangkan sebagai pemicu terjadinya perselingkuhan di desa koto datuk.

Selingkuh merupakan penyebab utama perpisahan antara kekasih dan suami istri (Nurwijaya, 2011: 10). Perbuatan ini dilarang keras dalam Islam, dapat dilihat dari Al-Quran dan hadits yang membahas tentang perselingkuhan, dan pelaku perbuatan zina diancam oleh hukuman yang tegas. Hukuman yang diberikan kepada pelaku zina dalam Islam tergantung pada status pernikahan dan jenis perzinahan yang

dilakukan. Hukuman terberat yang dapat diberikan kepada pelaku zina yaitu rajam bagi pelaku zina muhsin (yang sudah menikah) dan zina liwat (homoseksual) (Maharani, 2024, p. 24) .

Kalau dilihat dari sudut pandang sosiologi hukum Islam, perselingkuhan bukan cuma melanggar aturan agama, tapi juga bisa merusak tatanan sosial dan tujuan dari hukum Islam itu sendiri. Dalam sosiologi hukum Islam, hukum bukan hanya sekadar aturan tertulis, tapi juga hidup dan berfungsi di tengah masyarakat. Hukum ini punya peran penting untuk menjaga kestabilan sosial, membentuk moral masyarakat, dan menciptakan kebaikan bersama. Dari sudut itu, perselingkuhan dianggap merusak tiga tujuan utama hukum Islam, yaitu menjaga agama, menjaga keturunan, dan menjaga kehormatan (Abdullah, 2006: 45).

Apapun jenis perselingkuhan yang dilakukan, dampak negatifnya terhadap perkawinan amat besar dan berlangsung jangka panjang. Perselingkuhan berarti pula penghianatan terhadap kesetiaan dan hadirnya laki-laki atau wanita lain dalam perkawinan sehingga menimbulkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, dan kekecewaan yang amat mendalam. Pasangan yang amat mementingkan kesetiaan adalah mereka yang paling amat terpukul dengan kejadian tersebut.

Kesedihan akibat perselingkuhan dapat dijelaskan melalui model “proses berduka” sebagai berikut:

a. Tahap Penolakan

Awal tahap ini diwarnai dengan perasaan tidak percaya, penolakan terhadap informasi tentang perselingkuhan pasangan. pasangan merasa mati rasa yang merupakan respon perlindungan terhadap rasa sakit yang berlebihan. Bila tidak berlarut-larut, penolakan ini menjadi mekanisme otomatis yang menghindarkan diri dari luka batin yang dalam.

b. Tahap Kemarahan

Setelah melewati masa penolakan, pasangan akan mengalami perasaan marah yang amat dahsyat. Mereka biasanya akan sangat memaki-maki pasangannya atas perbuatannya tersebut, ada juga hanya berdiam diri, bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap yang lain. Kemarahan seringkali dilampiaskan pula kepada Selingkuhan pasangannya. Keinginan untuk balas dendam kepada pasangannya yang berselingkuh amatlah besar, yang muncul dalam bentuk keinginan untuk melakukan perselingkuhan serupa.

c. Tahap Bargaining

Ketika perasaan marah sudah agak mereda, maka akan memasuki tahap *bargaining*. Karena menyadari kondisi perkawinan yang sedang dalam masa krisis maka suami/istri berjanji melakukan banyak hal positif asalkan perkawinan tidak hancur. Misalnya saja berusaha untuk lebih perhatian pada istri, menjadi pasangan yang

lebih ekspresif dalam hubungan seksual, atau lebih merawat diri. Keputusan ini kadang tidak rasional karena seharusnya pihak yang berselingkuh yang harus memperbaiki diri dan meminta maaf.

d. Tahap Depresi

Depresi dikenal sebagai keluhan-keluhan umum yang dialami oleh masyarakat biasa maupun penderita yang berobat. Masalah depresi dapat digolongkan ke dalam gangguan emosi dan kepribadian yang perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan kedokteran bidang kesehatan jiwa. Kelelahan fisik, perubahan mood yang terus menerus, dan usaha-usaha untuk memperbaiki perkawinan dapat membuat suami masuk ke dalam kondisi depresi. Para suami kehilangan gairah hidup, merasa sangat sedih, tidak ingin merawat diri dan kehilangan nafsu makan. Mood depresi menjadi semakin buruk bila istri meyakini bahwa dirinyalah yang salah dan menyebabkan suami berselingkuh.

e. Tahap Penerimaan

Setelah mencapai tahap penerimaan, barulah dapat terjadi perkembangan yang positif. Penerimaan terbagi menjadi dua tipe. Pertama, penerimaan intelektual yang artinya menerima dan memahami apa yang telah terjadi. Kedua, penerimaan emosional yang artinya dapat mendiskusikan perselingkuhan tanpa reaksi-reaksi berlebihan. Proses menuju penerimaan tidak sama bagi semua orang

dan rentang waktunya juga berbeda.

Selain perasaan sedih dan marah, para istri juga mengalami obsesi terhadap perselingkuhan suami. Sepanjang hari mereka tidak bisa melepaskan diri dari berbagai pertanyaan dan detil-detil perselingkuhan. Banyak istri yang menginterogasi suaminya berkali-kali untuk memastikan bahwa suami tidak berbohong dan menceritakan keseluruhan peristiwa. (Hartono dan soemardjani, 2012: 87).

2. Faktor Penyebab Perselingkuhan

Menurut hasil penelitian survey yang dilakukan Suciptawati & Susilawati (2005), faktor dominan penyebab munculnya perselingkuhan adalah karena tidak bisa menguasai diri dan ingin mencari selingan, kurangnya komunikasi, serta kurangnya perhatian pasangan terutama untuk kebutuhan batin. Sebagian besar responden menjawab setuju bahwa seseorang melakukan perselingkuhan karena kurangnya ketenteraman dalam rumah tangga pelaku selingkuh.

Penyebab perselingkuhan sangat beragam dan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu hal saja. Ketidakpuasan dalam perkawinan merupakan kondisi yang umumnya menjadi penyebab terjadinya perselingkuhan, tetapi ada pula faktor-faktor lain di luar perkawinan yang mempengaruhi masuknya orang ketiga dalam perkawinan. mengemukakan berbagai alasan yang dikemukakan sejumlah wanita yang berselingkuh tentang alasan perselingkuhan mereka, seperti

meningkatnya rasa percaya diri ketika merasa diperhatikan pria, adanya keinginan akan pengalaman seksual yang lebih luas yang tidak dibatasi oleh hanya satu pasangan saja, suatu keinginan mencari kedekatan emosional yang mereka harapkan dapat mereka peroleh dari orang lain, mengusir rasa kesepian yang mereka alami, keinginan mendapatkan kasih sayang, serta kegairahan yang ditimbulkan dari suatu hubungan perselingkuhan yang membuat mereka merasa diri menjadi lebih muda, dimana hal ini juga merupakan upaya menyangkal proses penuaan yang mereka alami.

3. Sosiologi Hukum Islam

Secara etimologi, sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti teman atau kawan, dan *logos* yang memiliki arti ilmu pengetahuan. Pada umumnya ilmu pengetahuan sosiologi lebih difahami sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Istilah lain sosiologi menurut Yesmil Anwar dan Adang dan sebagaimana dikutip oleh Nasrullah Secara etimologis, sosiologi berasal dari kata Latin, *socius* yang berarti kawan dan kata Yunani, *logos* yang berarti kata atau berbicara. Jadi, sosiologi adalah berbicara mengenai masyarakat Berkaitan dengan suatu ilmu, maka sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang situasi masyarakat yang aktual. Oleh karenanya ilmu yang mempelajari hukum dalam hubungan dengan situasi masyarakat adalah sosiologi hukum (Nasrullah, 2016: 7).

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hidup bersama

dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu.²³ Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan- perserikatan hidup itu. Secara singkat sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu masyarakat atau kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan. Hal ini berhubungan dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan terhadap agama tingkah laku serta kebudayaan yang inheren dalam kehidupannya (Ibrahim, 2023, p. 48).

Sosiologi hukum menurut Soejono Soekanto adalah cabang ilmu pengetahuan yang secara analitis dan empiris mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lainnya. Sosiologi Hukum merupakan ilmu yang membahas pengaruh timbal balik antara perubahan hukum dan masyarakat. Perubahan Hukum dapat mempengaruhi perubahan masyarakat, dan sebaliknya perubahan masyarakat dapat mempengaruhi perubahan hukum (Mahmudah, 2019, pp. 180-181). sosiologi hukum Islam sebenarnya merupakan sebuah pendekatan dalam rangka lebih memahami hukum Islam secara utuh (Syawqi, 2022, p. 73).

Hukum Islam menurut bahasa, artinya menetapkan sesuatu atas sesuatu sedang menurut istilah, ialah khitab (titah) Allah , atau sabda Nabi Muhammad, SAW. Yang berhubungan dengan segala amal perbuatan mukalaf, baik mengandung perintah, larangan, pilihan atau

ketetapan. Kata-kata hukum Islam merupakan terjemahan dari term Islamic Law dimana sering kali dipahami oleh orang barat dengan istilah syari'at dan fikih. Islamic Law (hukum Islam) merupakan seluruh aturan-aturan Allah yang suci yang mengatur dan mengikat kehidupan setiap sisi dan aspek-aspek kehidupan manusia. Dari definisi ini arti hukum Islam lebih dekat dengan pengertian syari'at. Dengan demikian, perkataan “Hukum Islam” adalah sebuah istilah yang belum mempunyai ketetapan makna. Istilah ini sering digunakan sebagai terjemahan dari fiqh Islam atau Syari'at Islam (YA Rahmadani, 2023: 26).

Arti hukum Islam lebih dekat dengan pengertian syari'at. Dengan demikian, perkataan “Hukum Islam” adalah sebuah istilah yang belum mempunyai ketetapan makna. Istilah ini sering digunakan sebagai terjemahan dari fiqh Islam atau Syari'at Islam. Menurut Bani Syarif Maula bahwasanya kajian sosiologi hukum Islam. Berangkat dari satu asumsi dasar bahwa hukum Islam sesungguhnya bukanlah sistem hukum matang yang datang dari langit dan terbebas dari alur sejarah manusia.

Sebagaimana halnya dengan sistem-sistem hukum lain, hukum Islam tidak lain adalah hasil dari interaksi manusia dengan kondisi sosial dan politiknya. Pemahaman seperti inilah yang menjadi dasar perlunya pendekatan sosiohistoris terhadap kajian hukum Islam. (Abdul Haq Syawqi, 2019, p. 13).

Jadi, dari pemaparan sosiologi hukum dan hukum Islam di atas, maka yang dimaksud dengan sosiologi hukum Islam adalah ilmu sosial

yang mempelajari fenomena hukum yang bertujuan memberikan penjelasan atas praktik- praktik ilmu hukum yang mengatur tentang hubungan secara timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial di masyarakat muslim sebagai mahluk yang berpegang teguh pada syariat Islam. Sosiologi Hukum Islam adalah suatu ilmu sosial yang menjelaskan mengenai adanya hubungan timbal balik antara perubahan sosial dengan penempatan hukum Islam.

Perselingkuhan orang tua dalam perspektif sosiologi hukum Islam dapat dianggap sebagai gangguan sosial yang berpotensi memecah kesatuan keluarga dan melemahkan peran hukum dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal ini tidak hanya menimbulkan keresahan sosial, tetapi juga berimplikasi pada kondisi psikologis anak yang menjadi korban tidak langsung. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh konflik akibat perselingkuhan berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan spiritual, karena mereka kehilangan contoh nyata dari nilai-nilai syariat yang harusnya menjadi pegangan hidup. Dengan demikian, perselingkuhan tidak hanya mengancam stabilitas keluarga, tetapi juga menimbulkan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter dan moral anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Abdullah, 2006).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan dengan penelitian terdahulu. Hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Tinjauan pustaka merupakan kegiatan membaca dan memahami Kembali beberapa literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut beberapa literatur.

Skripsi Ari Pratama yang berjudul Dampak Perselingkuhan Orang tua terhadap psikologis anak, penelitian ini telah memfokuskan pada faktor penyebab konflik rumah tangga. Dari hasil skripsi di atas lebih memfokuskan permasalahan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan orang tua dan bagaimana dampak perselingkuhan orang tua terhadap psikologis anak.

Masalah penelitian dalam skripsi Ari Pratama adalah maraknya kasus perselingkuhan orang tua yang terjadi di Desa Sidang Emas Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Perselingkuhan ini menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis anak. Anak-anak yang menjadi korban dari konflik orang tua akibat perselingkuhan mengalami tekanan mental, kehilangan semangat belajar, perubahan perilaku, serta rasa malu dan trauma yang mendalam. Penelitian ini ingin mengungkap apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan serta bagaimana dampaknya secara langsung terhadap kondisi kejiwaan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perselingkuhan orang tua

memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis anak. Anak mengalami tekanan emosional berupa rasa sedih, malu, kecewa, serta penurunan motivasi belajar. Dalam beberapa kasus, anak juga menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjadi pendiam, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kehilangan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kajian peneliti adalah pandangan Sosiologi Hukum Islam.

Skripsi Nurmila yang berjudul Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak Ditinjau Dari Sosiologi Hukum. penelitian ini telah memfokuskan pada dampak perceraian terhadap anak ditinjau dari sosiologi hukum.

Masalah yang diangkat dalam penelitian Nurmila adalah meningkatnya kasus perceraian di Huntara Lere, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, yang berdampak langsung terhadap kondisi anak-anak dari keluarga yang bercerai. Anak-anak tersebut mengalami gangguan secara psikologis dan sosial, seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang, penurunan semangat belajar, hingga munculnya gejala kenakalan remaja. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena menyangkut masa depan anak sebagai generasi penerus.

Perceraian disebabkan oleh kelalaian pasangan dalam memenuhi kewajiban keluarga, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, kebiasaan mabuk-mabukan, dan ketidaksetiaan pasangan.

Dampak perceraian pada anak terlihat dari seringnya anak diasuh oleh kakek-nenek yang menyebabkan kebutuhan gizi kurang terpenuhi, gangguan

psikologis yang membuat perilaku anak berbeda dari anak-anak dari keluarga utuh, dan terganggunya pendidikan serta kepribadian anak, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kajian peneliti adalah pandangan Sosiologi Hukum Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi pada diri objektif yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek agar dapat menemukan pemahaman dan menarik kesimpulan yang dihadapi, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian (Yusuf Muri, 2017:43).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk melihat bagaimana keadaan, gejala-gejala, fakta-fakta yang terjadi pada orang tua yang berselingkuh. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena pada perselingkuhan orang tua dan dampaknya di desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu untuk mengkaji tentang perselingkuhan orang tua dan dampaknya bagi anak dari sudut pandang Sosiologi Hukum Islam di Desa Koto Datuk. Fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian namun bebas dari unsur subjektivitas penelitian, peneliti berupaya untuk mereduksi dan memurnikan sehingga tampak fenomena yang terjadi sesungguhnya (Nurdin, Ismail, 2019: 84). Adapun alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologis yaitu:

- a. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perselingkuhan orang tua dan dampaknya dari sudut pandang Sosiologi Hukum Islam di Desa Koto Datuk..
- b. Data dikumpulkan sesuai dengan peristiwa yang ada di lapangan dengan observasi yang dilakukan.
- c. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif karena teknik ini sesuai dalam memahami proses realitas rasional sebagai subjek.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung semenjak ditetapkan surat izin penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumber pertamanya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa Koto Datuk
- b. Tokoh Masyarakat Desa Koto Datuk
- c. Ninik Mamak dari pasangan yang berselingkuh
- d. Anak dari orang tua yang berselingkuh.

Faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini karena subjek penelitian tersebut mengetahui informasi yang berkaitan

dengan perselingkuhan orang tua dan dampaknya dari sudut pandang Sosiologi Hukum Islam di Desa Koto Datuk. Pemilihan subyek ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber dan memperoleh perimbangan pengalaman beragama sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori yang membahas perselingkuhan orang tua dan dampaknya bagi anak dari sudut pandang Sosiologi Hukum Islam di Desa Koto Datuk., antara lain sebagai berikut:

- a. Sejarah Desa.
- b. Struktur Kepengurusan Desa.
- c. Dokumen buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti.
- d. Data yang diperoleh dari observasi.
- e. Data yang diperoleh dari dokumentasi (berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan judul).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara atau bahan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan dari perselingkuhan orang tua dan dampaknya dari sudut pandang Sosiologi Hukum Islam di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen

penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung terhadap objek penelitian, peneliti dapat melakukan penelitian secara partisipatif atau nonpartisipatif (Hardani dkk, 2020: 124). Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati orang tua yang berselingkuh dan anak dari orang tua yang berselingkuh di Desa Koto Datuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan pembicaraan atau Tanya jawab dengan lawan bicara untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti, wawancara dibagi menjadi tiga kategori yaitu wawancara dengan melakukan pembicaraan informal, wawancara umum yang terarah, wawancara terbuka yang standar (Jonathan Sarwono, 2006: 224).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat dalam perselingkuhan orang tua di Desa Koto Datuk. Sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu: Kepala Desa Koto Datuk, Tokoh Masyarakat Desa Koto Datuk, Ninik Mamak pasangan yang berselingkuh, dan anak dari orang tua yang berselingkuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari kantor Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, gambaran umum Desa Koto Datuk dan data-data lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini.

E. Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bekerja dengan data, mengolah data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2008: 248).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data terdapat empat komponen yang dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam suatu penelitian. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpul oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan penelitian, baik itu berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa verbal maupun *non verbal* dari penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus- menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengorganisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis (Hengki Wijaya, 2020: 105).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan membuat ringkasan sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya. Ketika telah melakukan reduksi data maka perolehan data dari dampak Perselingkuhan orangtua ditinjau dari sosiologi hukum Islam memiliki gambaran yang jelas tentang hasil observasinya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar

mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah dalam mengambil kesimpulan yang tidak berdasar (Utarini, Adi, 2020: 303). Sajian data ini membentuk penelitian untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Pada penyajian data, data sebelumnya disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi, table dan hubungan antara kategori agar proses penganalisaan dan penarikan kesimpulan mudah untuk dilaksanakan. Penyajian data pada penelitian ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, disamping data yang disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan judul peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menguatkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya, yang diperoleh dari data-data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian penelitian mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil terkumpul (Umrati, 2020: 89). Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul.

Kesimpulan akhir perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali serta mengulang kembali secara ringkas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Kesimpulan pada bab V diambil berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dibahas pada bab IV berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian yang telah ditetapkan yang berkaitan judul penelitian.



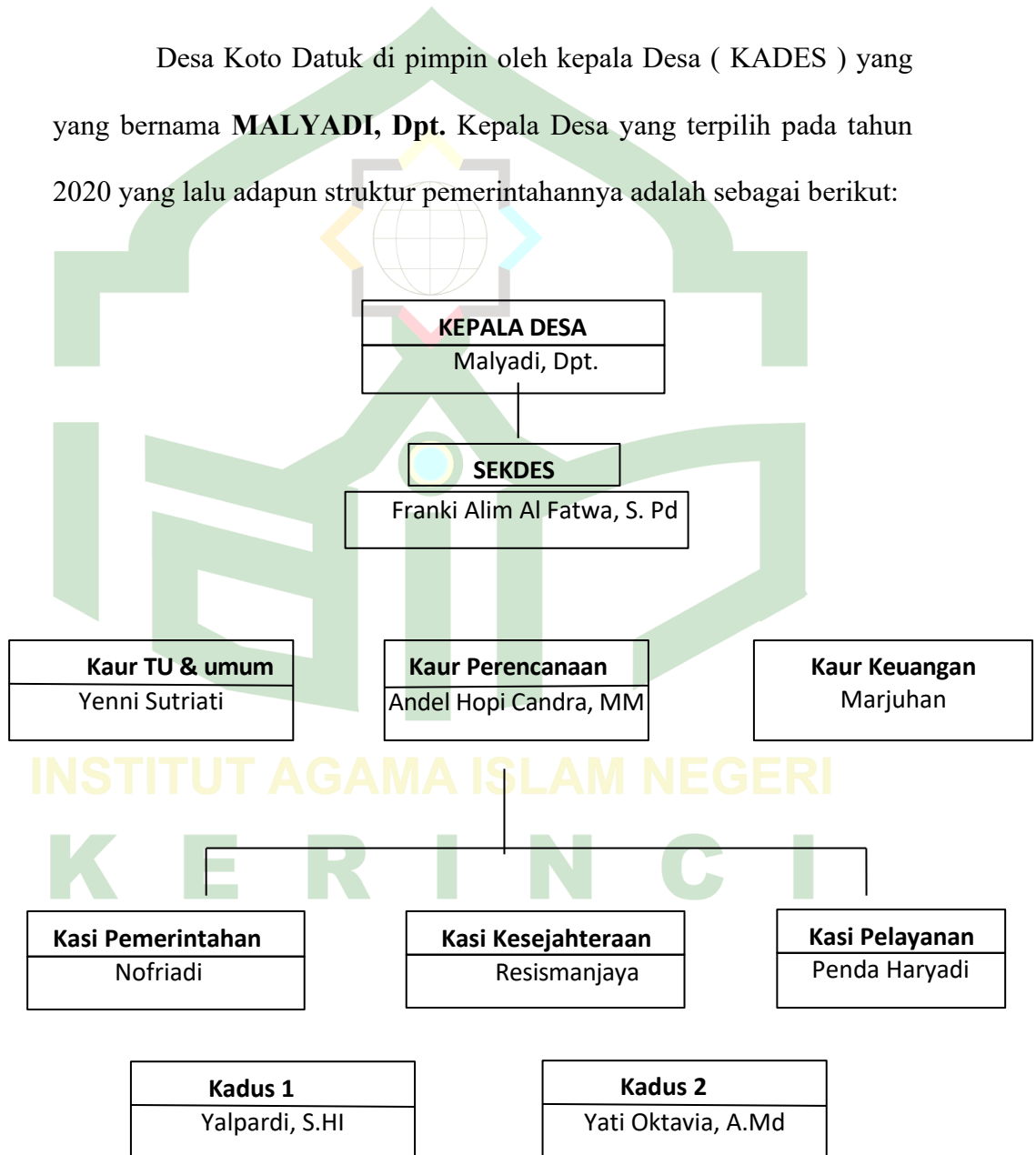
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sturktur Desa Koto Datuk

Desa Koto Datuk di pimpin oleh kepala Desa (KADES) yang yang bernama **MALYADI, Dpt.** Kepala Desa yang terpilih pada tahun 2020 yang lalu adapun struktur pemerintahannya adalah sebagai berikut:



2. Keadaan Geografis Desa Koto Datuk

Kecamatan Air Hangat Barat (tempat Koto Datuk) memiliki ketinggian dataran yang relatif tinggi — dokumen statistik kecamatan mencatat elevasi rata-rata sekitar 950–1.200 mdpl dan luas kecamatan ± 287,28 km. Data ini memberikan konteks iklim dan potensi pertanian wilayah (Kerinci dikenal agroklimanya untuk tanaman pertanian pegunungan). (web-api.bps.go.id: 5), Koordinat (per sumber peta): sekitar 1°59'23"S 101°22'22"E. Dengan Jumlah Penduduk 576 Jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 287 dan perempuan 289.

Adapun batas batas wilayah Desa Koto Datuk adalah sebagai berikut:

Sebelah utara dengan	: Koto Tengah
Sebelah selatan dengan	: Desa Balai dan Koto Cayo
Sebelah barat dengan	: Desa Pugu
Sebelah timur dengan	: KotoDuaLama

3. Agama

Penduduk Desa Koto Datuk ini 100% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik. Terlihat dari kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya dan bulan suci ramadhan.

4. Sosial Budaya Masyarakat

Keadaan masyarakat Desa Koto Datuk masih memegang teguh adat gotong royong, setiap ada kegiatan pasti mereka melakukan kegiatan tersebut dengan gotong royong, seperti pembersihan lingkungan, pembuatan jembatan kayu, pembersihan jalan, acara pernikahan dan lain-lain. Masyarakat Desa Koto Datuk untuk acara pernikahan memiliki adatnya seperti adanya antar- antaran dimana calon pengantin laki-laki memberikan peralatan rumah tangga dan pakaian terhadap calon pengantin perempuan.

Masyarakat Desa Koto Datuk juga sangat kuat tolong-menolong jika keluarga, tetangga yang sedang mengalami musibah, seperti ada yang sakit maka masyarakat mengadakan posko bantuan berupa uang untuk berobat, biasanya hal ini di pegang oleh bendahara Desa. Bendahara desa tersebut akan mengadakan pungutan kepada masyarakat biasanya ia mendatangi rumah- rumah masyarakat dan besar uangnya sudah ditentukan dan disepakati sewaktu rapat desa yang diadakan sebelumnya oleh masyarakat setempat.

Jika ada pernikahan atau khitanan biasanya masyarakat akan membantu dengan membawa beras, kecap, kelapa, gula, gandum, susu, rinso, sunlight, shampoo, Dll dan uang bahkan warga akan saling bantu untuk memotong dan memasak bersama. Hal ini bertujuan supaya orang yang melakukan pernikahan atau khitanan tersebut merasa terbantuan

atas hal tersebut.

B. Faktor Faktor Penyebab Perselingkuhan

Perselingkuhan amat beragam dan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu hal saja. Ketidakpuasan dalam perkawinan merupakan penyebab utama yang sering dikeluhkan oleh suatu pasangan, tetapi ada pula faktor-faktor lain diluar perkawinan yang mempengaruhi masuknya orang ketiga dalam perkawinan. Seperti halnya yang dialami ayah dari Klien AD yang mana sekarang rumah tangga ayah dan ibunya diambang perpisahan. Seperti hasil perbincangan peneliti dengan ibu dan ayah Klien AD dengan wawancara dan untuk menguatkan perbincangan tersebut, maka peneliti juga akan berbincang juga dengan Kepala Desa Koto Datuk. faktor-faktor perselingkuhan antara lain:

1. Kurangnya perhatian

Kurangnya perhatian dari salah satu pasangan yang dapat menyebabkan seseorang mencari perhatian dari pihak ketiga. Maka timbulah yang namanya perselingkuhan. Dan celakanya pihak ketiga ini bersikap memberikan apa yang sebelumnya tidak seorang dapatkan dari pasangannya. Pasangan seperti ini biasanya dialami oleh pasangan yang super sibuk, sehingga diperlukan penjajakan lebih dalam lagi isi hati dari kedua pasangan. Dan diperlukan komunikasi yang baik diantara keduanya.

“Bagaimana aku tidak merasa kesepian, suamiku tidak benar juga, dia mabuk-mabukan, berjudi, sabung ayam, hanya main gaple saja yang paling kuat, selalu di luar rumah. Diajak bekerja tidak mau, padahal sudah punya istri dan anak. Setiap malam baru pulang sekitar jam 1,

perempuan mana yang tidak marah dengan suaminya kalau berperilaku begitu. Ayuk itu kesal dengan tingkah lakunya yang seperti itu” (hasil wawancara dengan ibu AD pada tgl 15 agustus pukul 16 : 12 Wib kediaman rumah ibu AD).

“Iya, saya ingin berbicara di tengah malam, tapi namanya laki-laki memang sudah biasa begitu. Kalau kita ada masalah seharusnya dibicarakan, apalagi dalam rumah tangga. Maksud saya itu, berhubunganlah dengan dia (Ibu Klien AD), jangan hanya diam dan melakukan hal-hal yang tidak benar. Saya merasa kesal seperti itu” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 15 Agustus pukul 21:10 wib di tempat tempat rumah ibunya).

“Mungkin karena mereka berdua sama-sama keras terhadap sikap egois masing-masing, sehingga tidak ada yang mau mengalah. Maka dari itu timbullah pertengkaran dan ketidaknyamanan. Di sini (desa Koto Datuk), dulu mereka berdua sebenarnya baik sekali. Mereka benar-benar menikah secara sah, bukan karena hamil duluan, memang sesuai dengan syariat. Itulah sebabnya kami sedikit terkejut dengan keadaan mereka berdua sekarang” (Hasil wawancara dengan kepala desa pada tgl 21 juli 2025 pada jam 21 40 wib).

Dari hasil wawancara dari ketiga orang di atas, bahwasannya Ibu Klien AD merasa tidak suka terhadap prilaku dari ayah Klien AD yang sering berjudi, mengadu ayam, bahkan kalau maen gaple di tempat nongkrong itu paling tahan terkadang sampai subuh pulanginya, dan ketika mau di ajak mencari (bekerja) juga tidak mau. Istri mana yang tidak marah dengan kelakuan yang suami kayak itu. Kalau sudah punya anak itu harus berpikir bagus la. Saya tidak suka dengan perilaku Ayah Klien AD kalau seperti itu terus.

Tetapi ayah Klien AD juga sudah menyadari akan kesalahannya bahwa dia sering berjudi, mengadu ayam, main gaple sampai lewat batas waktu. Hanya saja dia tidak suka dengan cara Ibu Klien AD terhadap

dirinya. Ayah Klien AD berharap kalau ada masalah itu lebih baik didiskusikan, jangan berbuat yang tidak-tidak. dia merasa kecewa dengan keadaan itu.

Ditengah keributan mereka, konselor juga berdiskusi dengan Kepala Desa Sidang Emas yang mana menurut beliau mereka pasutri itu saling mengkeraskan kepala terhadap diri mereka sendiri, sehingga di antara mereka tidak ada yang mau mengalah dan itula yang akan timbul pertengkaran dan tidak nyaman terhadap diri mereka sendiri. Didesa ini mereka berdua itu sebenarnya dulu waktu nikahnya sesuai dengan syariat agama dan hukum, bukan karena contoh bunting duluan atau yang lainnya. Itulah kami sedikit terkejut dengan keadaan rumah tangga mereka sekarang.

2. Tren

Disini termasuk awal dari pertentangan suami istri, yaitu soal gaya hidup. Jika istri yang mengikuti gaya hidup didunia, sedangkan suami ingin hidup biasa saja, maka pertengkaran krisis akan terjadi, hal ini berujung pada perceraian dan yang menderita adalah anak-anak mereka.

“Saya bekerja sebagai perias pengantin, dan mayoritas teman saya itu waria yang sering membantu saya dalam merias. Nah, teman (sahabat kerja yang waria itu) berkata kepada saya, kalau kamu tidak nyaman dengan dia (ayah klien AD), lebih baik cari yang lain untuk selingkuhan saja, tidak akan ketahuan juga. Mainnya pelan-pelan saja, sekarang ini banyak orang selingkuh dan tidak ketahuan, jadi santai saja—begitu katanya. Setelah saya mendengar ucapan itu, hati saya langsung terguncang” (Hasil wawancara dengan ibu Klien AD pada tanggal 15

Agustus pukul 16: 20 dirumahnya).

“Iya, saya juga tidak tahu apa yang sebenarnya sudah dia lakukan. Yang jelas sekarang saya sudah tahu kalau dia mengkhianati saya. Coba, bagaimana perasaanmu kalau hancur, pasti hancur. Seharusnya kalau kita salah, diberi tahu dan diajari, bukan malah lari kepada laki-laki lain. Itu tidak baik artinya. Kamu tahu sendiri kita masih punya anak yang masih kecil. Itu tandanya pikirannya sudah tidak sehat lagi. Kalau dia memang sayang dengan keluarganya, tidak mungkin sampai terjadi seperti ini. Tapi sudahlah, mau bagaimana lagi” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 15 agustus pukul 21:14).

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya Ibu Klien AD bekerja sebagai juru hias pengantin, mayoritas rekan tempat bekerja itu banci. Teman Ibu Klien AD itu sering cerita ke dia kalau kamu (Ibu Klien AD) merasa tidak nyaman dengan suami kamu sekarang. Untuk sementara cari yang lain dulu untuk tempat curhat dan juga tidak bakalan ketahuan. Itu kata temannya ketika menghasut Ibu Klien AD lantas hati Ibu klien AD juga tergucang hatinya.

Disaat yang sama kami juga berdiskusi dengan Ayah Klien AD. Ternyata dia sudah tau apa yang dilakukan oleh istri nya. Ayah Klien AD merasa sangat sakit hati terhadap istrinya, dia merasa sangat hancur. Semestinya kalau kita salah di ingatkan dan dikasih tau. Kami juga sudah punya anak semestinya dia berpikir ke situ. Tetapi sepertinya Ayah Klien AD sudah merasa putus asa terhadap masalahnya tersebut dan membiarkan apapun yang akan terjadi.

3. Bosan

Banyak diantara yang mempunyai sifat pembosan. Bosan

dengan menu-menu yang itu saja yang dilakukan suami, tiap hari mungkin disuguhi ikan asin lama-lama bisa cacingan, sekali sekali butuh makan daging. Disini seseorang membutuhkan suasana baru dalam membina suatu hubungan, jadi tidak terasa menonton dan butuh sesuatu yang berbeda. Yaitu sesuatu yang benar-benar baru, yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Maka suami-istri cenderung untuk mencari pasangan baru dan mengabaikan pasangan sebelumnya.

“ya, saya merasa bosan kalau terus-menerus seperti ini. Hanya saja saya sering sungkan dengan kakakmu itu, dia maunya sendiri. Sebenarnya maksud saya supaya dia mau mendengar ucapan saya, agar tahu apa yang ada di dalam hati saya. Tapi dia tidak mau, siang malam selalu pergi. Coba sekali-sekali tetap di rumah, jangan ke mana-mana. Saya ini tidak bekerja di rumah (tidak mengurus kebun), justru kakakmu yang bekerja. Itulah yang membuat saya sering merasa bosan. Karena itu saya sering Tiktok-an, main Facebook, dan WhatsApp juga supaya tidak bosan di rumah” (Hasil wawancara dengan ibu Klien AD tentang keadaan rumah tangga nya pada tanggal 15 agustus pukul 16 : 21 dirumahnya).

“Kalau bagi saya, tidak bisa disebut bosan. Saya juga malas di rumah, karena saya merasa lesu kalau di rumah, perasaan saya selalu ingin bertengkar terus. Setiap bertemu rasanya ingin ribut, ingin marah, jadi saya merasa lemas. Saya malas karena di rumah pun tidak ada yang memasak dengan alasan sayur jualan tidak ada. Itulah yang membuat saya merasa bosan di rumah” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 15 agustus pukul 21 : 15)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya Ibu Klien AD merasa bosan terhadap lingkungan dan situasi sekarang terutama dengan tingkah laku si Ayah Klien AD yang tidak pernah dirumah terus dan lebih mementingkan kumpul dengan teman-temannya dibanding dirumah. Tidak ada suasana baru dirumah, semua kelihatan seperti membosankan, dan tidak ada suasana keramaian dirumah sepi dan sepi

semua.

Dilanjutkan wawancara dengan Ayah Klien AD bahwasannya beliau merasa bosan dirumah karena sering ribut terus menerus dirumah. Sehingga mengakibatkan dia tidak betah dirumah. Dan juga Ibu Klien AD juga sering tidak masak dengan alasan sayur tidak ada yang jualan pagi ini dan itu membuat sering makan diluar.

4. Hyper sex

Ini masalah tabiat atau watak seseorang yang tidak merasa puas dengan satu pasangan, faktor ini memang sangat kecil tetapi tidak sedikit orang yang menginginkan mempunyai lebih dari satu suami. Bahkan ia akan merasa bangga bila sudah dicintai atau disayangi oleh dua atau lebih lawan jenisnya.

“Hahaha, ada-ada saja kamu ini. Kalau soal itu, bagi saya tidak ada masalah. Saya sudah merasa nyaman dengan kakakmu itu, jadi mengenai hal itu tidak ada masalah. Saya ke sini hanya untuk mencari kesenangan saja, eh ternyata jadinya seperti ini. Sekarang saya malah sibuk bekerja merias pengantin. Tidak baik sekali teman-teman di sana mengajarkan hal-hal yang tidak benar” (Hasil wawancara dengan ibu Klien AD pada tanggal 15 Agustus pukul 16:15).

“Kalau untuk urusan di kasur itu memuaskan, tapi ada yang tidak membuat saya puas darinya. Dia jarang sekali bangun pagi-pagi untuk membuat kopi dan menyiapkan sarapan” (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidang Emas pada tanggal 21 Juli pukul 21:05)

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya Ibu Klien AD merasa sudah puas dengan Ayah Klien AD dengan hubungan mereka diatas ranjang. Ibu Klien AD melakukan perselingkuhan itu karena hanya

sebatas mencari kesenangan semata. Dengan niatnya hanya main-main eh tidak tahunya jadi seperti ini dan dia pun juga sudah menyadari akan kesalahannya tersebut.

Dan selanjutnya wawancara dengan Ayah Klien AD bahwasannya Klien AD juga merasa puas terhadap hubungan mereka dan hanya saja Ayah Klien sedikit mengeluh soal kebiasaan Ibu Klien AD di pagi hari susah bangun dan sering bangun kesiangan dan juga tidak pernah berniat untuk mengubah akan sikapnya tersebut.

5. Kesempatan

Orang yang bilang kesempatan tidak akan datang dua kali, maka bila kesempatan untuk melakukan selingkuh itu datang, maka seseorang tidak akan menyia-nyiakannya. Dengan satu alasan apa yang dilakukannya adalah hanya sebagai iseng belaka tanpa harus mengorbankan hubungan yang sedang dilakukan. Orang seperti ini akan cepat-cepat memutuskan selingkuhannya bila diketahui oleh pasangan sebelumnya.

“Tentu saja, namanya perbuatan yang tidak baik itu pasti ada saja kesempatan, tidak mungkin tidak. Tapi pada akhirnya nanti akan ketahuan juga” (Hasil wawancara dengan ibu Klien AD pada tanggal 15 agustus pukul 16: 30 wib tentang adanya kesempatan dalam berselingkuh).

“ya, dia melakukan itu karena dia pikir pasti tidak akan ketahuan. Namanya di dusun ini, kalau ada yang berbuat tidak benar pasti jadi bahan omongan orang. Jadi saya pun mendengar dari cerita orang, katanya dia sering di pesta, sering bertemu dengan laki-laki itu. Tapi saya tidak terlalu memperhatikan, saya biarkan saja dulu. Untuk sekarang masih aman, nanti kalau sudah waktunya baru akan terbongkar, karena

cepat atau lambat pasti ketahuan. Yang jelas, saya tidak akan kembali lagi dengannya, peganglah ucapan saya ini” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 15 agustus pukul 21:10).

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya Ibu Klien AD menyadari bahwasanya segala perilaku yang selama ini dilakukannya karena adanya kesempatan untuk berbuat hal tersebut. Ia pun sudah menyadari akan hal itu dan berusaha untuk meminta maaf kepada Ayah Klien AD dan berusaha juga untuk berubah menjadi lebih untuk ke depannya.

Hasil wawancara dengan Ayah Klien AD dengan nada suara yang sangat tinggi dia sangat marah tentang perilaku istrinya. Dimana- mana orang membicarakan tentang rumah tangga mereka bahkan ada yang terang- terangan menanyakan langsung dengan dia. Dan itu sangat membuat marah akan hal itu dan beliau juga sempat berjanji dengan saya bahwa dia tidak akan pernah kembali lagi kepada istrinya sampai kapanpun.

6. Ekonomi

Kemiskinan jelas berdampak pada kehidupan keluarga didesa sidang emas. Jika kehidupan emosional suami-istri tidak dewasa, akan timbul pertengkaran. Biasanya istri banyak menuntut kebutuhan diluar makan dan minum yang berlebihan, suami tidak sanggup memenuhinya, maka timbula pertengkaran yang mengakibatkan perceraian.

“Iya. Saya melakukan itu karena pertama, dia jarang memberi saya uang.

Uangnya habis dipakai berjudi, untuk adu ayam. Jadi saya jarang diberinya uang, walaupun dikasih hanya Rp50.000, tapi apakah cukup, kamu sendiri tahu bagaimana. Saya ini harus bayar arisan, cicilan juga, termasuk barang-barang di rumah ini. Itulah sebabnya saya bekerja merias pengantin, jadi saya punya uang aman dari pekerjaan itu.” (Hasil wawancara dengan ibu klien AD pada tanggal 15 agustus jam 16 :wib).

“Menurut saya, saya sudah sering memberi dia uang. Tidak pernah saya tidak memberinya uang. Kalau ada hasil dari sadap karet biasanya saya serahkan semua padanya untuk bayar arisan. Bagi saya tidak masalah, tapi sekarang harga getah memang murah, jadi penghasilan juga tidak banyak. Kadang malah tidak cukup untuk makan, apalagi untuk biaya sekolah anak.” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 15 agustus jam 21 :20).

“Kalau soal keluarga Klien AD, bisa dibilang ekonominya sedang saja. Kadang ada masa sulit, kadang ada masa senang. Kamu tahu sendiri bagaimana kondisi di Dusun Tubo. Di sini memang tidak banyak orang yang ekonominya sangat susah. Kebanyakan orang punya kebun, jadi kalau menyadap karet masih bisa untuk memenuhi kebutuhan.” (Hasil wawancara dengan kepala desa pada tgl 21 juli pada pukul 20: 41 wib).

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya Ibu dari Klien AD merasa Ayah Klien AD jarang memberi uang nafkah kepada Ibu Klien AD bahkan uang Ayah Klien AD sering digunakan untuk berjudi dan mengadu ayam, terkadang member 50 ribu. Tetapi cukup untuk apa uang tersebut. Dari situla ayuk bekerja sebagai juru hias pengantin karena keuangan dirumah tidak mencukupi.

Dari hasil wawancara dengan Ayah Klien AD menerangkan bahwasannya dia sering memberi uang ke istri dan Klien AD. Dia mengatakan bahwasannya istrinya harus mengerti dengan keadaan sekarang karena harga karet sangat murah dan tidak masuk akal. Dan pendapatan pun kadang tidak sesuai dengan harapan. Untuk makan saja tidak cukup terkadang.

Dari perkataan Kepala Desa Sidang Emas mengatakan bahwa perekonomian didesa kita ini tidak juga dibilang terlalu susah. Kadang dibilang ada iya ada. Kadang dibilang tidak ada iya tidak ada. Yang pastinya tidak terus menerus susah karena didesa ini masyarakat mayoritas punya kebun masing-masing. Dari hasilnya pun begitu banyak seperti ubi dll nya.

7. Kurangnya keimanan

Keimanan ialah suatu keyakinan seseorang terhadap tuhan nya sehingga apa yang dilakukan tentang perbuatan yang salah atau berdosa ia akan sadar kembali dengan karena mengingat Allah SWT. Seorang yang berbuat tanpa memikirkan dosa, sama halnya melakukan perselingkuhan itu termasuk golongan menyakiti orang lain dengan secara perlahan, sehingga akan menimbulkan rasa sakit hati terhadap pasangan yang dikhianati.

“Iya dek, saya juga baru sadar kalau selama ini saya jarang salat, rasanya benar-benar lupa dengan Allah. Mulai sekarang saya ingin berusaha lebih dekat lagi dengan Allah, dengan cara apa pun, terserah bagaimana jalannya. Dan mulai sekarang juga saya mengajari anak saya, AD, untuk mengaji Al-Qur’an. Doakan saja supaya saya tetap istiqamah di jalan ini” (hasil wawam cara dengan ibu Klien AD pada tanggal 15 agustus pada jam 16 :22 wib).

“Namanya manusia, kadang lupa kadang ingat, itulah perputaran hidup” (Hasil wawancara dengan ayah Klien ad Pada tanggal 15 agustus pada jam 21 :35 wib).

“Banyak faktor yang menyebabkan perselingkuhan. Di antaranya faktor ekonomi, juga faktor kurangnya kepuasan dengan pasangannya, serta faktor lemahnya iman. Dan sebenarnya masih banyak lagi kalau dipikirkan lebih jauh” (Hasil wawancara dengan kepala desa sidang emas pada tgl 21 juli pukul 21: 00 wib).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Klien AD merasa bahwasanya selama ini dia sudah sangat jauh dengan Allah dan ia pun sudah menyesali segala perbuatannya dan akan segera meminta maaf kepada suaminya. Mau di maafkan dan tidak di maafkan juga tidak apa karena yang penting dia sudah mintak maaf ke Ayah Klien AD. Untuk sekarang dia tidak akan melupakan sholat lima waktu.

Dan Ayah Klien AD dengan singkat mengatakan bahwa namanya juga manusia kadang ingat kadang susah dengan yang maha kuasa, dan lupa dengan tuhan ketika sudah diberi kenikmatan.

Pandangan Kepala Desa bahwa banyak sekali faktor perselingkuhan diantara kurangnya kepuasan dari mereka masing-masing dan yang pasti faktor keimanan sangat mempengaruhi akan kehidupan mereka. Andai mereka beriman yang pasti tidak akan pernah terjadi yang namanya perselingkuhan.

C. Dampak Perselingkuhan Orang Tua Didesa Koto Datuk

Apapun jenis perselingkuhan yang dilakukan oleh suami-istri, dampak negatifnya terhadap perkawinan amat besar dan berlangsung jangka panjang berarti pula pengkhianatan terhadap kesetiaan dan hadinya orang lain dalam perkawinan sehingga menimbulkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, dan kekecewaan yang amat mendalam

Suami-istri yang amat mementingkan kesetiaan adalah mereka yang paling amat terpuak dengan kejadian tersebut ketika suami-istri mengetahui bahwa kepercayaan mereka berikan penuh kemudian diselewengkan oleh suami-istri, maka mereka kemudian berubah menjadi amat curiga. Berbagai cara dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang berkaitan dengan perselingkuhan tersebut. Adapun dampak perselingkuhan sebagai berikut:

1. Mengakibatkan hilangnya ketentraman rumah tangga

Perselingkuhan mengakibatkan hilangnya ketentraman dalam rumah tangga, ditunjukkan oleh ketidak harmonisan dan kasih sayang dalam rumah tangga, kurangnya rasa percaya, rasa hormat kepada suami-istri dan anggota keluarga yang lain. Di dalam rumah tangga selalu terjadinya pertengkaran terus menerus antara suami dan istri, bahkan membawa kepada perceraian. Jika terjadi perceraian maka yang menderita adalah anak-anaknya.

“Hahaha, kamu ini cuma ingin tahu saja ya. Ya sudahlah, biar jadi pelajaran juga untukmu yang masih bujang. Kalau mencari istri nanti, jangan sampai yang seperti ini, repot sekali hidupnya. Saya itu sebenarnya sudah sering mengingatkan dia, tapi tidak digubris, malah jadi sering chat dan SMS-an dengan temannya itu. Katanya temannya itu adalah waria dari Pangkalan Balai. Awalnya saya tidak percaya, tapi saya iyaikan saja. Saya diamkan terus, tetap saja tidak berubah, masih juga SMS-an mesra seolah tanpa batasan. Uang habis hanya untuk isi pulsa. Saya sendiri jarang di rumah, biasanya baru sampai setelah isya karena dari pagi sampai sore bekerja di kebun. Saya ajak dia ke kebun tidak mau, maunya saya sendiri yang kerja. Nah, kebetulan waktu ada pesta pernikahan, dia disewa orang untuk merias pengantin. Saat itu ada orkes paling terkenal di dusun, Orkes Delpia dari Palembang. Dia kelihatan tergilagila dengan laki-laki pemain gitar melodi di orkes itu. Saya benar-benar mengintai gerak-geriknya. Ditambah lagi omongan orang, telinga saya panas. Saya perhatikan sampai malam jam 8, ternyata dia bertemu dengan laki-laki itu setelah selesai merias pengantin di belakang

panggung pelaminan. Tapi saya diam saja, karena malu kalau ribut di tempat ramai. Keesokan paginya saya menegur dia soal itu, malah dia marah kepada saya. Akhirnya saya menampar wajahnya, sampai ibunya (mertua saya) tahu saya menampar dia. Lalu ributlah kami di rumah. Saya jelaskan bahwa anaknya itu nakal, tapi ibunya tidak percaya, malah menuduh saya macam-macam. Akhirnya pertengkaran panjang. Saya pun pergi ke rumah ibu saya sendiri. Saya berpikir panjang, lalu saya memutuskan untuk pergi saja. Saya malu, saya tidak tahan, daripada saya sampai membunuh anak orang, lebih baik saya mundur. Memang tidak baik kalau perempuan akhlaknya seperti itu, apalagi masih punya anak kecil. Saya menyerah. Sekarang saya sudah tidak memikirkan mantan istri saya lagi. Yang saya pikirkan hanya anak saya. Kalau dia mau menikah dengan orang lain, silakan saja. Saya tidak menyesal, karena memang akhlaknya buruk. Yang penting anak saya ikut bersama saya, biarlah dia menikah dengan orang lain. Begitulah ceritanya” (hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 13 Agustus pukul 16:12 Wib).

Hasil wawancara dengan Ayah Klien AD dengan nada sedikit tertawa beliau menasehati saya sebagai konselor untuk tidak mencari wanita seperti itu dan andai kalau kita dapat itu sama halnya membunuh diri kita. Beliau juga menerangkan kenapa dia pergi dari rumah karena dia sudah sering berbicara istrinya berhentilah smsan dengan teman mu itu. Dia menerangkan dengan beliau teman, tetapi beliau tidak percaya. Beliau diam-diamkan masih seperti itulah dan tidak berubah-ubah, dan ketika saya pinjam hp nya dan situ juga saya baca whatsApp nya begitu mesra dan beliau pun merasa curiga, duit habis isi pulsa terus, dan beliau jarang dirumah sekitar habis isya baru pulang dari kebun. Dia tidak mau beliau diajak ke kebun maunya dirumah itulah. Hanya beliau sendiri yang ke kebun. Pada waktunya ketika ada orkesan yang laki-laki itu disukai show didesa Koto Datuk dan dia itu suka sama yang gitaris nya dan malam itu juga mengikuti gerak geriknya sampe jam 20 : 00 wib

dan ketika itu beliau mendapati istrinya lagi ketemuan sama lelaki itu tapi hanya beliau diamkan saja karena beliau berpikir malu kalau ribut di depan orang banyak. Dan keesokan harinya baru beliau bahas masalah kemarin ketika aku ngomongi dia eh dia malah dia lebih marah dengan aku karena aku khilaf aku gampar wajahnya. Dan ketika itu juga Ibu Mertua tau aku gampar anaknya dan terjadila keributan dirumah beliau ibu mertuaku tidak percaya kalau anaknya ini nakal, pertengkaran terus berlanjut akhirnya tengah malam saya memutuskan untuk pergi dari rumah itu dan tidak tahan kalau seperti ini. Keputusan ku sudah bulat. Tidak ada salah dengan keputusanku. Aku hanya menilai bahwa selama ini dia tidak bagus buat saya. Aku tidak akan kembali lagi dengan dia bahkan aku sudah menyuruh dia untuk menikah lagi dengan orang lain soal anaknya itu bisa tinggal dengan aku lagi.

2. Berdampak pada anak-anak

Perselingkuhan berdampak pada anak-anak. Anak-anak yang sama sekali tidak mengetahui apa-apa, tidak melakukan kesalahan serta tidak bisa memilih keadaan yang terbaik untuk mereka, ini merupakan perhatian utama bagi keduanya. Jika tiba-tiba keadaan berubah akibat perselingkuhan orang tuanya, menjadikan benturan- benturan yang dihadapi anak-anaknya ada kecendrungan untuk mempersalahkan diri bila menghadapi masalah dalam kehidupannya, anak sering dibayangi rasa cemas dan selalu mencari ketenangan dan juga akan mengalami trauma pada setiap tingkat dengan kadar yang berbeda.

“Oh iya. Kalau untuk urusan bertemu atau tidak dengan anak saya, saya tidak ada masalah. Setiap kali saya pulang dari Sungai Baung tempat saya bekerja, saya pasti menjumpai dia dulu. Kadang saya memberinya uang, saya juga bawa makanan dari Palembang. Jadi dengan anak saya itu saya tidak pernah merasa benar-benar berpisah, tapi kadang saya tetap merindukannya, wajar saja, karena dia anak saya. Saya tidak pernah merasa berpisah dengan gadis kecil saya itu. Saya juga sering pulang ke Palembang, jadi saya masih bisa melihat kondisi anak saya di sana” (Hasil wawancara dengan ayah Klien AD pada tanggal 13 Agustus pukul 16 : 12 Wib).

“Tentu saja, kalau misalnya orang tuanya selingkuh sejak awal, anak-anak pasti merasa malu dengan teman-temannya. Lalu anak itu juga bisa minder karena melihat tingkah laku orang tuanya yang berselingkuh. Hal itu pasti memengaruhi psikologis anaknya. Dampaknya bisa berupa rasa malu terhadap teman sebaya dan teman bermainnya akibat ulah orang tuanya yang selingkuh tadi. Banyak sekali dampaknya” (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidang Emas pada tanggal 21 juli pukul 20:40 wib).

Dari hasil wawancara diatas dengan Ayah Klien AD bahwasanya beliau tidak ada masalah dengan anaknya bahkan ketika dia pulang kerja dari sungai baung pasti dia akan membawakan oleh-oleh buat anaknya. Dan yang pasti hubungan saya dan anak baik baik saja kok. Dan dilanjutkan dengan wawancara dengan Kepala Desa bahwasannya yang pasti anak akan malu atas perbuatan Ibu dan Ayah nya bahkan mereka pasti akan minder dari teman-teman nya.

a. Perasaan

Klien AD menerangkan perasaannya saat ini dia merasa sedih karena jarang ketemu ayahnya dan kumpul bareng ayahnya oleh karena jadwal kerjanya sudah begitu padat, dan dia juga menerangkan bahwa dia sudah lama tidak bertemu dengan Ibu Klien AD.

b. Kecemasan

Klien AD bahwasanya dia merasa kecewa dengan sikap ibunya yang masih bersifat labil. Dan juga ayah Klien AD juga sudah berpesan kepada dia. Andai Ibu Klien AD nikah lagi beliau menyuruh Klien AD untuk ikut dengan ayahnya demikianla katanya sambil menerangkan.

c. Emosi

Dari wawancara bahwa Klien AD menerangkan begitu merasa bahagia ketika bersama ayahnya, dan terkadang Klien AD sambil menangis ketika menelpon ayahnya yang sekarang sudah jauh di hapadannya dan dia sangat rindu terhadap ayahnya.

d. Keadaan jiwa klien AD (fisiknya)

Dari hasil wawancara bahwa keadaan Klien AD sedikit kurang bagus yang mana sekarang dia sedikit mengurus dan dia juga nafsu makannya berkurang. Dia merasa sedih karena jauh dari ayahnya.

e. Selera makan Klien AD

Dari hasil wawancara bahwasanya Klien AD merasa tidak nafsu makan. Dan lagi lagi dia menanyakan kepada ibunya kenapa perilaku harus seperti itu kepada ayah.

f. Sikap

Wawancara dengan dekat Klien AD bahwa temannya

menerangkan Klien AD sekarang pemalu, temannya juga bingung apa yang dipikirkannya dia kurang mengerti, temannya berharap semoga Klien AD sehat selalu dan tidak terjadi apa apa dengan Klien AD. Klien AD juga harmonis orangnya kalau dia ketawa sangat besar suaranya.

D. Analisi Data

Menurut peneliti hal-hal yang mempengaruhi psikologi anak antara lain:

1. Orang Tua

Faktor utamanya tentu saja ayah dan ibunya. Anak pasti akan meniru perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya entah itu baik atau buruk. Karena anak masih berusia dibawah 10 tahun belum bisa membedakan dengan baik mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk untuk dirinya. Dari pertama kali seorang anak dilahirkan pasti ia akan berinteraksi dengan lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga.

Keluarga merupakan media sosialisasi anak yang pertama sebelum anak melakukan sosialisasi di lingkungan yang lain. Orang tua mencurahkan perhatian untuk mendidik agar anak memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyesuaian.

2. Lingkungan rumah

Lingkungan di rumah sangat berpengaruh terhadap tumbuh

kembang anak. Dirumah anak diajarkan tatakrma dan sopan santun, cara berbicara yang baik dengan orang lain yang sebaya dengannya maupun yang lebih tua darinya, diajarkan hal-hal yang baik dan buruk. Lingkungan yang berhubungann dengan anak setelah keluarga adalah saudara-saudaranya dan kerabat dekatnya yang tinggal dirumah. Melalui lingkungan tersebut, anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan sehari-hari.

3. sekolah

Sekolah merupakan media yang dapat berpengaruh dan penting dalam pembentukan kepribadian dan kemajuan anak karena sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sehingga peranan guru sangat besar terhadap perilaku anak didik. Disekolah, pada umumnya anak-anak mempelajari hal-hal yang belum dipelajari dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan yang lain.

E. Analisis Hukum Islam Terhadap Perselingkuhan Di Desa Koto Datuk

Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci

Pada dasarnya tujuan perkawinan adalah membentuk rumah tangga yang tentram, damai dan bahagia sepanjang masa. Perkawinan tentunya harus ada hubungan timbal balik antara keduanya, yaitu suami dan istri guna mencapai suatu cita-cita bersama. Akan tetapi itu semua tidak akan tercapai apabila keduanya tidak ada rasa saling mengasihi satu sama lain, kemudian Perselingkuhan bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Tidak

hanya dilakukan oleh salah satu pasangan suami istri saja, bahkan kadang ditemui kasus sepasang suami istri sama-sama melakukan perselingkuhan.

Permasalahan yang timbul dalam rumah tangga dapat disebabkan karena adanya tekanan-tekanan dari pihak ketiga baik itu dari pihak keluarga istri atau suami, bisa juga dari pihak di luar hubungan keluarga ke duanya yang menyebabkan ketidakharmonisan di antara keduanya. Perselisihan dan kesalah pahaman di antara pasangan suami istri. Selanjutnya perselingkuhan akan memicu terjadinya pertengkaran, pertengkaran menimbulkan suasana ketidakharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Sehingga kata perselingkuhan disebut sebagai jalan keluar untuk melampiaskan hal tersebut.

Kemudian dapat disimpulkan bahwasanya hasil wawancara terhadap Klien AD, Ibu dan Ayahnya dapat diketahui bahwa faktor perselingkuhan dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Yang merupakan faktor penyebab perselingkuhan di Desa Koto Datuk yang berasal dari dalam keluarga itu (internal) yaitu factor ekonomi, perselisihan terus menerus, faktor kurangnya meluangkan waktu terhadap keluarga yang mengakibatkan timbulnya perselingkuhan. Sedangkan faktor eksternal nya yaitu faktor perselingkuhan dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor-faktor tersebut factor ekonomi dan perselisihan menjadi factor dominan penyebab peselingkuhan. Keadaan ekonomi yang tergolong dalam menengah ke bawah dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, yang menjadikan mereka hanya berprofesi sebagai petani dan

buruh.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang berselingkuhan rata-rata berpendidikan tingkat SD. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tujuan perkawinan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, Sehingga sekilas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan terkait dengan tingkat perselingkuhan.

Kemudian logikanya adalah orang yang berpendidikan mampu mengendalikan diri, karena lebih berhitung, sehingga kepribadiannya relatif lebih mantap dan lebih mampu menciptakan keadaan rumah tangga yang lebih baik.

Ekonomi yang kurang menyebabkan perselisihan yang terus-menerus terjadi dan tidak lagi dapat dihindarkan. Dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah maka keluarga tersebut mengalami goncangan atau kesulitan ekonomi. Dan ekonomi merupakan sebuah penyangga rumah tangga, dengan latar belakang ekonomi yang kurangnya membuat rumah tangga menjadi goyah, sehingga perselingkuhan menjadi jalan pintasnya.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti berpendapat bahwa pihak suami yang tidak mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya, mengakibatkan kehidupan rumah tangganya menjadi tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan perpecahan yang akhirnya terjadi perselingkuhan

antara pasangan suami dan isteri. Secara idealnya, memang suami yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan menjadi tulang punggung yang menyokong perekonomian keluarga.

Namun terkadang suami tidak mampu berbuat banyak, kemudian belum lagi sikap suami yang merasa bodoh atau tidak mau mengerti kebutuhan rumah tangganya dan melimpahkan begitu saja setiap urusan rumah tangganya kepada sang isteri. Kemudian Suami menutup mata dan tidak mau peduli terhadap kesulitan isteri. Isterinya dengan susah payah menggantikan peran suami menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus segala kepentingan keluarga termasuk anak-anaknya.

Masalah ekonomi dijadikan alasan pecahnya rumah tangga, dapat disebabkan juga karena keimanan di antara keduanya mulai hilang, jadi diantara suami dan isteri sebelum memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan timbal balik meluapkan semuanya ke dalam prselingkuhan, tidak ada salahnya membicarakan permasalahan yang ada terlebih dahulu, agar menemukan solusi yang terbaik.

Tidaklah jadi sebuah jaminan ekonomi yang matang menjadikan keutuhan rumah tangga. Sikap saling memahami dan menghormati antara anggota keluarga sangatlah diperlukan, sebenarnya segala permasalahan yang muncul di dalam sebuah rumah tangga pasti dapat diselesaikan asal dengan kepala dingin dan dicari solusi bersama, bukanlah malah dengan mencari

pelampiasan dengan orang lain melainkan menjalin hubungan dengan orang lain, yakni melakukan perselingkuhan.

Jadi sesuai kasus apa yang dialami oleh orang tua AD yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk meluangkan waktu keluarga serta tidak memberikan layanan untuk suami dan keluarga, sehingga suami merasa tidak mendapatkan hak-hak baik terhadap isterinya. Secara manusiawi seseorang selalu ingin mendapatkan perhatian, serta mendapatkan hak-hak layaknya seorang suami dan hak-haknya layaknya seorang isteri, akan tetapi jika hak-hak tersebut tidak terpenuhi darta tidak diperolehnya makan mereka akan mencari solusi-solusi lain yang terkadang solusi yang diperoleh tidak syar'i.

Sehingga kasus yang terjadi pada keluarga AD ini menimbulkan pasangan mencari perhatian dari luar isterinya, karena tidak terpenuhinya tiga (3) indikator harmonis, tentang indikator-indikator keharmonisan yaitu sebagai berikut:

- a. Kasih sayang antar anggota keluarga Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masingmasing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.
- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga Selain kasih sayang,

pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran- pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

- c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik.

Kemudian point yang telah peneliti paparkan tersebut yakni meliputi indikator harmonis tidak diperoleh oleh pasangan ,jadi pasangan melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan yaitu mencari kebahagiaan diluar yang tidak syar'i karena pasangan tersebut tidak mendapatkan hak-haknya sebagai seorang suami/isteri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perselingkuhan adalah hubungan antara dua orang yang berbeda di luar ikatan resmi, sah dan halal yang dilakukan secara sembunyi, dimana antara keduanya ada ikatan secara seksual dan emosional (rasa ketertarikan atau cinta)

Faktor yang menyebabkan perselingkuhan yaitu kurangnya kasih sayang, selalu kesepian, tren, hyper. kurangnya perhatian dari suami, adanya kesempatan, tidak terpenuhi kebutuhan ekonomi, adanya kebudayaan barat yang bebas, kurang terpenuhi seks dan kurangnya ketentraman dalam rumah tangga

Perselingkuhan berdampak pada retaknya rumah tangga, rumah tangga tidak harmonis lagi, anak anak terlantar, dan diambang perceraian. Dan juga psikologis anak juga terganggu, anak merasa malu dengan temannya, anak juga merasakan kesedihan yang amat mendalam, anak juga akan menjadi tidak fokus dalam belajar, anak juga akan memikirkan itu sampai ia dewasa nanti.

B. Saran-Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas dapat disajikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh keluarga hendaknya menjaga keutuhan rumah tangga berdasarkan ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta menjaga atau membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang akan mengakibatkan konflik rumah tangga salah satu perselingkuhan
2. Kepada pembaca, apabila tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik dampak perselingkuhan orang tua terhadap anak (study di desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci), penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian supaya pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat terus berkembang sehingga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

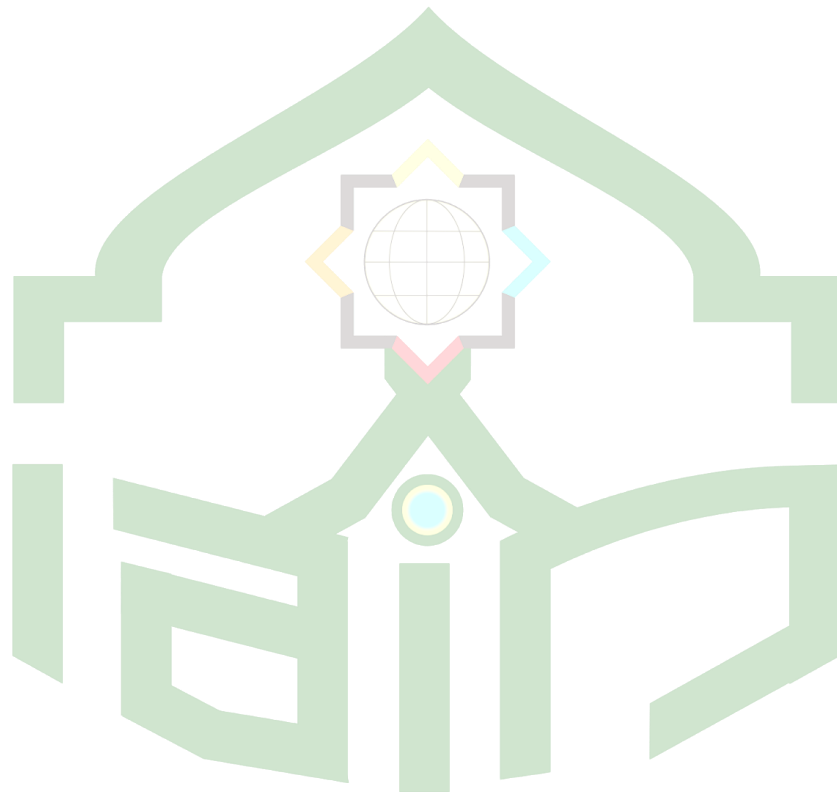
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- ALWASIM. *Al-qur'an tajwid kode, transliterasi per kata, terjemah perkata*, (bekasi : Cipta Bagus Karya : 2013).
- Aminullah Cik Sohar, *Teori Bimbingan Konseling Islam*, (palembang : IAIN RF Press, 2007).
- Achmad mubarak, MA. *Al-irsyad an nafsiy konseling agama teori dan kasus*.(Jakarta: PT bin arena pariwisata).cet,ke.1 thn 2000
- Burhan bungin, *metodologi penelitian social dan ekonomi*, (Jakarta : kencana media grup).cet,ke.1
- Faqih, ainur rahim. *Bimbingan dan konseling dalam islam*.(Yogyakarta : UII press, 2001).
- G.A Divana Perdana., *sayangilah wanita allah pun menyayangimu*. (yogjakarta : diva press).
- jasim bin muhammad bin muhalhil al-yasin, Seks Islami. (Jakarta : PT. Al-Mawardi Prima, cet ke-2), 2006.
- Kartini Kartono, *patologi sosial 3*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2002
Kartino Kartini, *patologi sosial 3*. (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada cet ke 7). naisaban Ladislaus, *psikologi jung : tipe kepribadian manusia dan rahasia sukses dalam hidup*. (Jakarta : PT Grasindo 2003).
- Noviza Neni, *Teknik Konseling*. (Palembang : CV. Grafika telindo, 2011)
- P. Joko Suhagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997).
- Ra'd kamil al-hayali, *memecahkan perselisihan keluarga menurut al-qur'an dan sunnah*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka). cet, ke. 1
- Sri lestari, *psikologi keluarga*.(Yogyakarta : Mitra Pustaka).
- Singgih, D.Gunarsa, *psikologi untuk membimbing*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia 2002.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press, 1986),
Surya, Mohamad *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014).

S.Willis, Sofyan, *Konseling keluarga (Family Counseling)*. Bandung. Alfabeta cv.2011.

M. Ustman Al-Khasyat. *Problematika suami-istri*, (Surabaya : Risalah gusti, 1996), Zuhdiyah, *Psikologi agama*. (Palembang : Grafika Telindo Press). 2011.



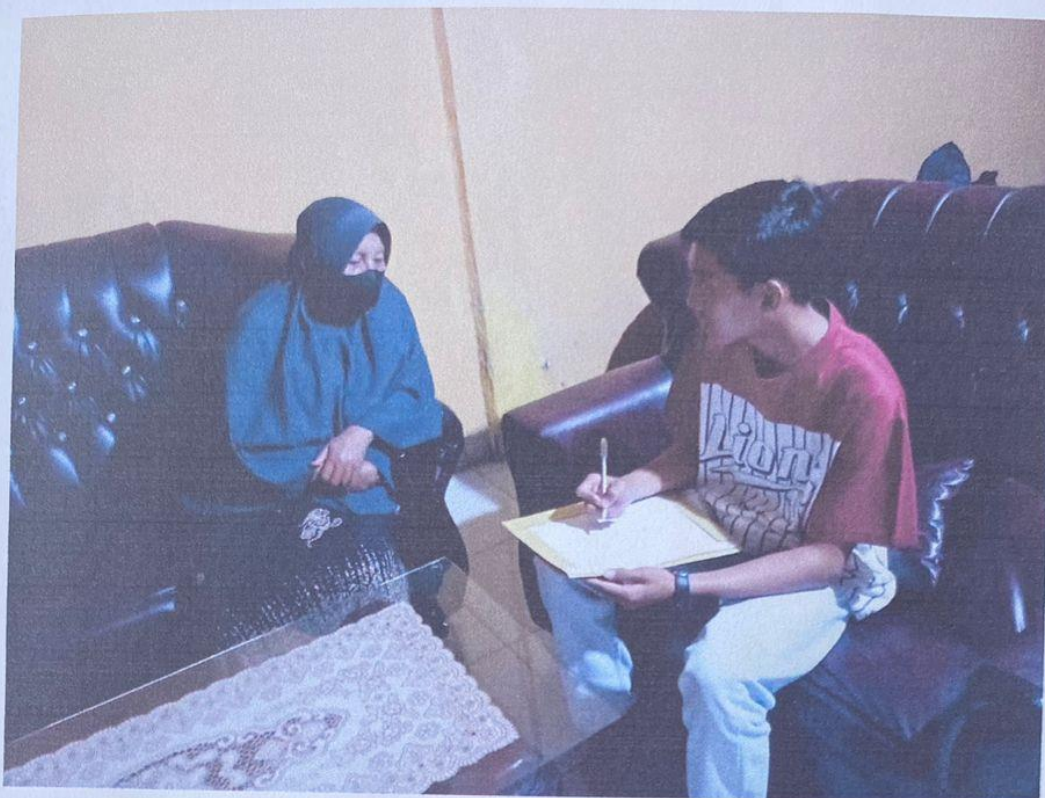
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Dokumentasi : Wawancara Kepala Desa Koto Datuk



Dokumentasi : Wawancara Suami yang Selingkuh



Dokumentasi : Wawancara Isteri dari suami yang berselingkuh



Dokumentasi: Wawancara Anak dari Orang Tua yang berselingkuh

Biodata Penulis

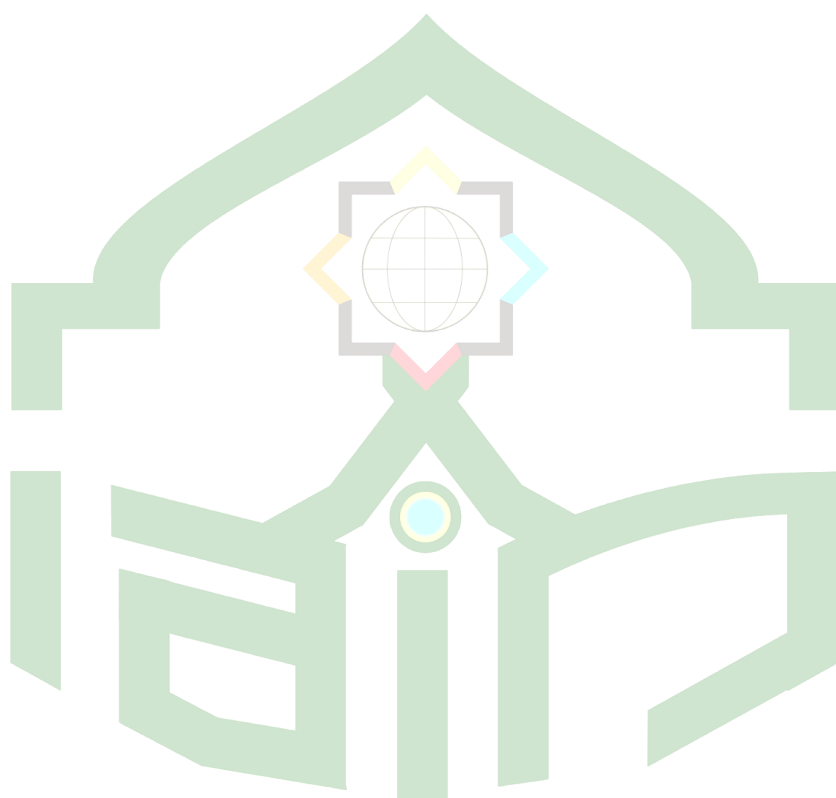
1. Nama Lengkap : Olil Rahman
2. Nim : 2110101062
3. Tempat Tanggal Lahir : Koto Datuk 15 September 2003
4. Jenis Kelamin : Laki Laki
5. Program Studi : Hukum Keluarga Islam
6. Fakultas : Syari'ah
7. Alamat : Koto Datuk, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci
8. Kebangsaan : Indonesia
9. Agama : Islam
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Penda Haryadi
 - b. Pekerjaan Ayah : Tani
 - c. Ibu : Asmarti
 - d. Pekerjaan Ibu : Tani
 - e. Alamat : Koto Datuk, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : 117/ III Koto Datuk 2010 - 2015
 - b. SMP : SMPN 1 Kerinci 2015 - 2018
 - c. SMA : SMAN 2 Kerinci 2018 - 2021
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci 2021 - Sekarang

Sungai Penuh, Oktober 2025

Penulis,



Olil Rahman



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I